

**SKRIPSI**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN  
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG  
BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG**

Oleh

**LALAN SEKARSIUM  
NPM 1803062054**



**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1444 H / 2023 M**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN  
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG  
BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagiaian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**LALAN SEKARSIMUM  
NPM 1803063054**

**Pembimbing: Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Lalan Sekarsium  
NPM : 1803062054  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Yang berjudul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN  
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU  
KECAMATAN BUNGA MAYANG


Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui  
Ketua Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro, Desember 2022  
Pembimbing,

  
**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIDN. 2003108701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

---

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR  
UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN  
BUNGA MAYANG  
Nama : Lalan Sekarsium  
NPM : 1803062054  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Pembimbing

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**

NIDN. 2003108701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor: B-0050/In.28.A/D/PP-009/01/2023

Skripsi dengan judul : Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang disusun oleh :Lalan Sekarsium, NPM 1803062054, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Jumat / 30 Desember 2022 di ruang Sidang FUAD

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Akla, M.Pd

Penguji II : Evy Septiana R., M.H.

Sekretaris :Zunaidi Nur, M.Ag

(.....)   
(.....)   
(.....)   
(.....) 

Mengetahui

Dekan,



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 1969-10082 0000 32006

## **ABSTRAK**

### **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERKUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG**

Oleh  
**LALAN SEKARSIUM**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa di Indonesia terdapat adanya keaenekaragaman agama dan etnis, sehingga potensi konflik antar umat beragama maupun etnis masih sangat rawan terjadi. Oleh karenanya, peran tokoh agama sangat dibutuhkan dalam keragaman agama maupun etnis tersebut dalam membangun kerukunan dan keselarasan sebagai mahluk sosial yang hidup berdampingan. di Desa Tulang Bawang Baru masyarakatnya bisa hidup berdampingan secara rukun dan damai dalam keberagamaanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh agama dalam membina kerukunan antyar umat beragama, kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di desa Tulang Bawang Baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama beserta faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama di desa Tulang Bawang Baru.

Jenis penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah *Field Research*. Penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer ini berasal dari masyarakat dan para tokoh agama, sedangkan data skunder ini diperoleh dari buku, jurnal, dan majalah ataupun internet. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama berbeda-beda tetapi tujuannya sama, yaitu membina antar umat beragama. peran tokoh agama yaitu memberikan arahan dan bimbingan, selalu mendepankan musyawarah apabila terdapat benih konflik, selalu mengajarkan masyarakatnya untuk saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan dan para tokoh agama selalu melakukan dialog antar umat beragama agar kerukunan antar umat beragama tetap terpelihara. Para tokoh agama baik dari Islam maupun dari Kristen selalu menekankan kepada masyarakatnya agar saling menghargai agama dan keyakinan orang lain.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lalan Sekarsium

NPM : 1803062054

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Desember 2022



Yang menyatakan

Lalan Sekarsium  
NPM. 1803062054

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al-Ashr: 1-3).



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan hati ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga terselesaikan tugas akhir ini. Maka study ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sugeng Wijaya dan Ibu Tri Astuti yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, dan perhatian serta tak hentinya memanjatkan do'a demi kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Adek tersayang Ade Putri Aulia, Terimakasih untuk doa dukungan yang telah diberikan untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan dan semangat untuk penyelesaian Skripsi ini, Zubaidah, Sri Astuti, Dini Riani, Tantri Nuraini, Annisa Nur Fadilah, Vina Rania, serta rekan-rekan KPI C angkatan 2018
4. Almamater tercinta IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah subhana wa ta'ala, penulis ucapkan Alhamdulillah karena dengan petunjuk, hidayah, dan karunia-Nya penulis dengan rasa syukur ini, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr.Hj.Siti Nurjanah,M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Akla M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag.,M.Sos, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Wawan Trans Pujiyanto M.Kom.I, Selaku Pembimbing yang telah memberi arahan dalam penulisan Skripsi sekaligus memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga Skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian dan bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 22 Desember 2022  
Peneliti,

  
**Lalan Sekarsium**  
**NPM. 1803062054**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peranan Tokoh Agama.....	9
1. Teori Peran .....	9
2. Pengertian Tokoh Agama.....	11
3. Tugas Pokok Tokoh Agama.....	14
B. Kerukunan Antar Umat Beragama.....	17
1. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama.....	17
2. Pandangan Islam Tentang Kerukunan Antar Umat Beragama.....	21
3. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan Bermasyarakat .....	26

4. Indikator Kerukunan Antar Umat Beragama .....	29
C. Faktor-faktor Terjadinya Kerukunan Umat Beragama .....	30
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	33
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Tulang Bawang Baru.....	38
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografisnya .....	38
2. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	43
3. Visi dan Misi Desa Tulang Bawang Baru.....	48
B. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. KESIMPULAN.....	55
B. SARAN .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Tata Guna Tanah.....	38
2. Tabel Jumlah Penduduk.....	39
3. Tabel Mata Pencaharian Penduduk.....	39
4. Tabel Sarana Pendidikan Desa Tulang Bawang Baru.....	40
5. Tabel Prasaranan Kesehatan .....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. APD
3. Outline
4. Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi (Turnitin)
9. Formulir Konsultasi Bimbingan
10. Tabel Hasil Wawancara
11. Foto Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Serta mempunyai bahasa dan corak sosial budaya yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain.<sup>1</sup> Kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan.

Kerukunan umat beragama sangat diperlukan, agar bisa menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat di Indonesia ini dengan rasa damai, sejahtera, dan jauh dari kecurigaan kepada kelompok-kelompok lain, dengan begitu harus dilakukan kerja sama antar agama, seperti memberantas kemiskinan, memerangi kebodohan, mencegah korupsi, membentuk pemerintahan yang bersih, serta memajukan bangsa dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Kerukunan antar umat manusia pada umumnya baik seagama maupun luar agama dapat di wujudkan apabila satu sama lain dapat saling

---

<sup>1</sup> Muhiddar Kamal, "*Pendidikan Multikultur Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk*", Jurnal Al-ta'lim, (2013):451.

<sup>2</sup> Hamdan, "*membangun Kerukunan Berpolitik dan Beragama di Indonesia*", (Depag RI: Jakarta, 2012).21

menghormati dan menghargai. Setiap agama mengajarkan tentang kedamaian dan keselarasan hidup, realitas menunjukkan pluralisme agama bisa memicu pemeluknya saling berbenturan dan terjadinya konflik. Konflik ini dapat memiliki dampak yang sangat dalam dan cenderung meluas. Implikasinya bisa sangat besar sehingga berisiko sosial, politik dan ekonomi yang besar. Konflik agama tidak saja terjadi antar agama yang berbeda atau yang dikenal dengan istilah antara agama, tetapi sering terjadi konflik antar umat dalam satu agama.

Di Indonesia sudah banyak konflik yang mengatas namakan agama sebagai pemicu perpecahan. Di Maluku pada tanggal 13 Februari 2002, telah terjadi konflik berdarah dan berapi yang menelan banyak korban jiwa dan harta serta menghancurkan sendi-sendi kehidupan diberbagai bidang. Unsur-unsur keagamaan dijadikan sebagai pemicu dan sasaran penghancuran dalam konflik. Konflik yang mengatas namakan latar belakang perbedaan agama di Indonesia seperti kasus di Maluku dan Lampung menjadi bukti bahwa kerukunan umat beragama tidak bersifat tetap melainkan terkait dan terpengaruh dinamika sosial yang terus berkembang.<sup>1</sup>

Kerukunan umat beragama juga diartikan sebagai toleransi antar umat beragama. Dimana dalam toleransi itu sendiri masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan yang ada. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lain misalnya dalam hal beribadah,

---

<sup>1</sup>Tri Wibowo, "Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunana Antar Umat Beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri", no 4 (2016): 845



pemeluk agama yang satu tidak mengganggu pemeluk agama lainnya pada saat melaksanakan peribadatan.

Upaya menciptakan kerukunan umat beragama ditengah-tengah masyarakat yang plural sangatlah penting dalam mengatasi terjadinya konflik yang dilatarbelakangi oleh agama. Dalam hal ini tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama dan moral diharapkan mampu membimbing umatnya untuk mengenal agama lain sebagai pengetahuan akan adanya kesamaan dan perbedaan yang ada dalam ajaran agama masing-masing.

Desa Tulang Bawang Baru merupakan salah satu desa yang ada di Lampung Utara, Tepatnya di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru cukup beragam baik, etnis agama maupun budaya. Namun perbedaan tersebut tidak menjadi suatu penghalang untuk hidup berdampingan dengan masyarakat lain, masyarakatnya yang harmonis serta dapat bekerja sama dalam melakukan aktivitas sosial.<sup>2</sup>

Di Desa Tulang Bawang Baru, masyarakatnya didominasi oleh etnis Pribumi yang rata-rata beragama Islam. Di sana juga terdapat sekelompok masyarakat yang beragama Kristen. Nampaknya agama tidak menjadi penghalang bagi mereka dalam hidup berdampingan, bermasyarakat yang harmonis. Agama lebih berfungsi sebagai *social cement* (perekat sosial) yang merekatkan kehidupan sosial diantara mereka. Karena kita sadari dan kita

---

<sup>2</sup> Observasi pada tanggal 12 Maret 2022 di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang.

ketahui bahwasanya manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kelangsungan hidupnya. Suatu pertolongan atau bantuan bisa didapat dari siapapun tanpa memandang suatu perbedaan dalam hal apapun. Diketahui bahwa “Perbedaan tidak untuk disamakan dan Persamaan tidak untuk di beda- bedakan” .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan kajian melalui penelitian untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam menghadapi masyarakat yang heterogen tersebut dan cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Berdasarkan permasalahan itu, penelitian ini akan menulis terkait “**Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang**”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman mengenai peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama dan penerapannya dalam kehidupan sosial masyarakat yang beranekaragam.

2. Dalam Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama.

#### **E. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Tulang Bawang Baru, maka setelah peneliti melakukan pengamatan yang ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sedikit memiliki kesamaan yaitu :

1. Marmiati Mawardi pada tahun 2011 dengan judul *Tokoh Agama di Tengah Keragaman Etnis dan Agama di Kecamatan Sungai Pinjuh Kabupaten Pontianak*. Penelitian ini memfokuskan kepada keragaman etnis dan agama yang menghasilkan temuan bahwa masyarakat di Kecamatan Sungai Pinjuh tergolong heterogen dari segi etnis maupun

agama lebih mengarah ke perubahan perilaku masyarakat yang pada mulanya cenderung tertutup dan tidak toleran.<sup>3</sup>Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih fokus kepada peran tokoh agama dalam membina kerukunan umat Bergama di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang.

2. Siti Munawaroh pada tahun 2014 dengan judul *Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan (Studi Kasus Di Desa Gubuk Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan)*, dalam penelitian ini lebih mengarah kepada peran organisasi kerukunan umat dalam konflik keagamaan, politik, ekonomi, atau masalah pembangunan.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengarah dan terfokuskan kepada tokoh agama dalam pembinaan kerukunan umat beragama.
3. Ahmad Fajarudin pada tahun 2018 dengan judul *Upaya Pemerintah Kota Tanggerang Dalam Menjaga dan Memelihara Kerukunana Antar Umat Beragama*. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan pemerintah dalam menjaga dan memelihara kerukunan antar umat beragama.<sup>5</sup> Sedangkan yang peneliti kaji berfokus kepada bagaimana peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama.

---

<sup>3</sup> Marmiati Mawardi, *Tokoh Agama di Tengah Keragaman Etnis dan Agama di Kecamatan Sungai Pinjuh Kabupaten Pontianak*, Semarang, 2011.

<sup>4</sup> Siti Munawaroh, *Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan (Studi Kasus Di Desa Gubuk Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2014.

<sup>5</sup> Ahmad Fajarudin pada tahun 2018 dengan judul *Upaya Pemerintah Kota Tanggerang Dalam Menjaga dan Memelihara Kerukunana Antar Umat Beragama*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peranan Tokoh Agama**

##### **1. Teori Peran (*rule theory*)**

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Peran merupakan pola perilaku normatif yang diharapkan oleh kedudukan (status tertentu). Sebuah kedudukan (status) memiliki peran tertentu yang harus dijalankan sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku.<sup>1</sup>

Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Setiap macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan.

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang bisa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta:Rajawali Pers, 2013) 13

dianalogikan dengan seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>2</sup>

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a) Peran sebagai suatu strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan startegi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- b) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan prefensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- c) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatau cara untuk mngeurangi atau meredam konflik melalui usaha penmcapaian konsesnsus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta menguarangi rasa ketidakpercayaan dan kerancauan.

---

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *teori-teori Psikologi Sosial*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215

<sup>3</sup> Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santoso, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta: Wahli, 2003), 67.

## 2. Pengertian Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam kamus Bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka”<sup>4</sup> mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpandang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama islam.

Dalam tafsir Hidayatul Insan, dijelaskan para ulama dan tokoh agama mereka memiliki tugas untuk memerintahkan dan melarang manusia dari hal-hal tertentu, menerangkan kepada mereka jalan yang benar, mendorong mengerjakan kebaikan dan melarang mengerjakan keburukan.

لَوْلَا يَنْهَاهُمْ الرَّبُّنَّبِيُّونَ وَالْأَخْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ  
السُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

*“Mengapa para ulama dan para pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat”* .(Q.S. Al- Ma’idah : 63).<sup>5</sup>

Kedudukan tokoh agama memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkatan yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Olehnya itu, mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan

<sup>4</sup> Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arkola)

<sup>5</sup> Cv Penerbit Jamanatul ‘Ali-Art (J-Art) “Al-qur’an dan Terjemahnya”, (Bandung:Gede Bage, 2004), 63.

masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling menghargai maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia.

Dengan kata lain tokoh agama islam adalah orang-orang terkemuka dan terpendang, serta sebagai pemimpin nonformal dikalangan masyarakat. Mereka inilah yang bergelut dan mengabdikan diri demi kepentingan agama di lingkungan masyarakat.

Tokoh agama bisaa disebut juga sebagai pemimpin non formal karena kemampuan dan karismatiknya, diikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya ditengah-tengah masyrakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama Islam. Mereka yang disebut tokoh agama Islam ialah para kiai, para cendekiawan muslim, dai, atau orang-orangn yang memiliki keberpihakan kaut terhadap perjuangan agama islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun.

Seorang tokoh agama mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat, kemudian akan mengambil tugas-tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dia akan menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sebagaimana dia juga mengenal orang lain dengan kelebihan dan kekurangannya.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangannya maka akan sanantiasa mengembangkan solidaritpas sosial dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk mencapai status sosial tertentu, dan



kekurangan tersebut dia akan senantiasa berupaya menyempurnakan dan meningkatkan dirinya. Adanya kesadaran seseorang akan kelebihan dan kekurangan akan menjadi mudah serta menjadi saranan yang penting dalam meningkatkan kualitas diri sebagai anggota masyarakat secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Tokoh agama merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya dan khususnya bagi umat islam. Tokoh agama harus menampakkan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena ia memiliki ilmu agama islam yang dibandingkan dengan sebagai masyarakat.

Tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.

Disamping hal tersebut, pengetahuan agama tidak hanya diperoleh dalam jenjang pendidikan, tetapi dilingkungan nonformal maupun dilingkungan informal. Banyak orang memperoleh pengetahuan agama melalui seminar keagamaan, ceramah-ceramah agama, membaca literature tentang agama, ,menonton siaran televisi tentang agama serta diskusi keagamaan.

Hal ini berarti keteladanan tokoh agama selain memiliki gelar pendidikan formal, juga adanya pengakuan diri masyarakat yang dianggap turut memastikan status sebagai tokoh agama yang disandangnya.

---

<sup>6</sup> Niar Almayana, SKRIPSI "*Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Binang Sombaiya*". Universitas Negeri Aaluddin Makassar 2018

Disamping itu, yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama adalah kemampuannya untuk menjadi panutan dalam pengalaman ajaran Islam sehari-hari. Hal ini pun tergantung pada penilaian masyarakat terhadap tokoh agama yang dinilai sangat penting karena hal ini sangat menentukan upaya pembinaan kehidupan beragama.

### **3. Tugas Pokok Tokoh Agama**

#### **a. Tugas Tokoh Agama**

Tugas-tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
- 2) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- 3) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 256.

Tugas yang wajib dikerjakan oleh setiap tokoh agama di dalam membantu mengembangkan agama yaitu:

1. Menjadi imam shalat rawatib dan shalat jum'at. Tokoh agama merupakan orang yang menjalankan tugas sebagai imam baik pelaksanaan shalat lima waktu maupun pada shalat jum'at.
2. Menyelenggarakan kegiatan ramadhan seperti shalat tarawih dan sebagainya. Kegiatan keagamaan yang khusus dilakukan pada bulan ramadhan, seperti shalat tarawih, witr, memperingati malam Nuzul al-Qur'an, mengadakan kultum (ceramah singkat) setiap selesai shalat isya.
3. Mengajar mengaji. Adanya kegiatan mengajar mengaji ini tokoh agama bisa mengembangkan dakwah secara keseluruhan. Belajar agama merupakan kewajiban bagi laki-laki maupun perempuan
4. Menyelenggarakan "tajhiz" mayat. Tajhiz mayat merupakan fardhu kifayah yang harus dilakukan. Para tokoh agama menjadi orang pertama yang melaksanakan tugas tersebut, dimulai dari memandikan sampai pada meguburkan orang yang meninggal dunia.
5. Menjadi 'amil zakat. Tokoh agama merupakan orang yang menjadi 'amil zakat ataupun orang yang mengumpulkan zakat. Setiap masyarakat yang mau mengeluarkan zakat merupakan tugas tokoh agama yang menerima zakat.

6. Bersama-sama dengan keuchik ikut serta dalam semua jenis kegiatan seremonial masyarakat seperti pernikahan dan sebagainya sepanjangnya menyangkut kegiatan keagamaan.<sup>8</sup> Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu merupakan keharusan bagi setiap perangkat gampong khususnya tokoh agama dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

b. Fungsi Tokoh Agama

Peran penting para tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.<sup>9</sup>

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama.

1) Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan

---

<sup>8</sup> M. Saleh Suhaidy dan Abubakar Al Yasa', *Buku Pegangan Teungku Imuem Meunasah*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Darussalam, 2008), 18.

<sup>9</sup> Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001),34.

ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan.

## 2) Fungsi pengembangan ajaran agama

Fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya. Fungsi tokoh agama yang sedemikian strategis dan tugas-tugasnya yang amat penting membuat tokoh agama atau imam mesjid harus memenuhi profil ideal.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tugas dan fungsi tokoh agama adalah dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan, pengembangan ajaran agama agar meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya, dengan memberikan bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama.

## **B. Kerukunan Antar Umat Beragama**

### **1. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama**

Secara etimologis kata kerukunan pada mulanya adalah Bahasa Arab, yaitu “*rukun*” berarti tiang, dasar, sila. Jamak rukun adalah “*arkan*”; artinya suatu bangunan sederhana yang terdiri dari berbagai unsur. Dari kata arkan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan

---

<sup>10</sup> Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, Edisi kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28.

suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud apabila ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi. Sebagaimana pemaknaan dalam ilmu fiqh yang mengartikan rukun sebagai sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu ibadah, dan kalau rukun tersebut ditinggalkan maka ibadah tersebut menjadi tidak sah. Sehingga rukun disitu diartikan sebagai bagian yang tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain.<sup>11</sup>

Dalam pengertian sehari-hari kata “rukun” dan “kerukunan” berarti damai dan perdamaian. Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama. Kerukunan yang dimaksud disini adalah kerukunan antar umat beragama sebagai cara atau saranan untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama maupun seagama dalam proses sosial kemasyarakatan.

Dari pengertian kerukunan di atas dapat di pahami bahwa perwujudan dari kerukunan, yaitu bahwa tiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya, dan dalam pergaulan bermasyarakat tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Sehingga perwujudan kerukunan itu ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokrisi (kemunafikan).

---

<sup>11</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (PT.Ciputat Press,Ciputat, 2005), 4.

Agama tidak ada tanpa adanya umat penganut agama tersebut. Komunitas penganut agama terdiri dari beberapa fungsi keagamaan. Ada yang memimpin upacara, ada yang harus menyiapkan tempat dan alat upacara, dan sekaligus mereka menjadi peserta upacara. Ada yang berfungsi sebagai penyampaian ajaran agama, sebagai da'i, misionaris dan lain-lain.

Beragama adalah penganut agama (Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu) yang hidup dan berkembang di negara Pancasila. Untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral yang luhur kehidupan beragama membina kerukunan hidup umat beragam dalam tiga kerukunan (trilogi kerukunan):<sup>12</sup>

1. Kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama ialah kerukunan di antara aliran-aliran, paham-paham, mazhab-mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama.
2. Kerukunan di antara umat atau komunitas agama yang berbeda-beda ialah kerukunan di antara pemeluk agama-agama yang berbeda-beda yaitu di antara pemeluk islam dengan pemeluk Kristen, katholik, Hindu, dan Budha.
3. Kerukunan antar umat atau komunitas agama dengan pemerintah ialah supaya diupayakan keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan pejabat pemerintah dengan saling

---

<sup>12</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an :Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (PT Mizan Pustaka, Bandung, 2013), 306-307.

memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragam.

Kerukunan antar umat beragama adalah perihal hidup dalam suasana yang baik dan damai, tidak bertengkar, bersatu hati, dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya atau antar umat dalam satu agama. Kerukunan antar umat beragama bukan berarti melebur agama-agama yang ada menjadi satu totalitas, melainkan sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam setiap proses kehidupan sosial ke masyarakatan.

Menurut H. Alamsyah Ratu Perwiranegara Kerukunan hidup beragama bukan sekedar terciptanya keadaan dimana tidak ada pertentangan intern umat beragama dan diantara umat beragama dengan pemerintah. Ia adalah keharmonisan hubungan dalam dinamika pergaulan dan kehidupan bermasyarakat yang saling menguatkan dan diikat oleh sikap mengendalikan diri dalam wujud;

- a. Saling hormat-menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- b. Saling hormat-menghormati dan bekerjasama intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama, dan antar umat-umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan negara



c. Saling tenggang rasa dengan tidak memaksakan agama kepada orang.<sup>13</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial yang saling menghimpun dimana semua penganut agama bisa berdampingan dengan baik dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling menghormati, saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindar hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung keyakinan atau kepercayaan diantara pemeluk agama tersebut.

## **2. Pandangan Islam Tentang Kerukunan Antar Umat Beragama**

Islam menjunjung tinggi toleransi. Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, Bahasa, adat-istiadat, budaya, Bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan. Dalam terminologi Islam, istilah yang dekat dengan kerukunan umat beragama adalah "*tasamuh*". Keduanya menunjukan pengertian yang hampir sama, yaitu saling memahami, saling menghormati, dan saling menghargai sebagai sesama manusia. *Tasamuh* memuat tindakan penerimaan dan tuntutan dalam batas-batas tertentu. Dengan kata lain, perilaku *tasamuh* dalam beragama memiliki pengeertian untuk tidak saling melanggar batasan, terutama yang berkaitan dengan batasan keimanan (aqidah).

---

<sup>13</sup> H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Dapartemen Agama RI, Jakarta), 78-79.

Konsep toleransi beragama dalam islam bukanlah membenarkan dan mengakui semua agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena ini merupakan persoalan akidah dan keimanan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap pribadi muslim. Toloransi bukan mengakui semua agama sama, apalagi membenarkan tata cara ibadah umat beragama lain. Tidak ada toloransi dalam hal akidah dan ibadah.Karena sesungguhnya bagi orang islam agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam. Toleransi hanyalah dalam urusan *muamalah* dan kehidupan sosial.

Islam adalah agama yang menjunjung toleransi terhadap agama lainnya dan tentunya bukan toleransi bukan toleransi yang kebablasan. Toleransi adalah mengakui adanya keberagaman keyakinan dan kepercayaan di masyarakat, tanpa saling mencampuri urusan keimanan, kegiatan, tata cara dan ritual peribadatan agama masing-masing. Toleransi Islam antar umat beragama itu hanya menyentuh ranah sosial. Membenarkan keyakinan agama lain bukanlah disebut toleransi, tapi pluralisme agama yang mengarah pada sinkretisme. Sedangkan pluralism adalah paham yang bertentangan dengan ajaran Islam.Islam mengajarkan keyakinan bahwa Islam sajalah agama yang benar, yang diridhai Allah.<sup>14</sup>

Ajaran Islam yang mengungkapkan hidup damai, rukun dan toleran, diantaranya beberapa poin di bawah ini :

---

<sup>14</sup> Ibnu Rusydi,Makna Kerukuanan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian, *Jurnal* Vol. 1, No, 1 ,2018.

1. Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan berbeda-beda.

Perbedaan ini sudah menjadi ketetapan Tuhan (*sunnatullah*). Al-Quran dengan gambling menjelaskan kenyataan adanya perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ  
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertaqwa dianatara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maham Mengenal.”(QS. Al Hujarat:13)<sup>15</sup>*

Ayat diatas mengungkapkan bahwa “Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.”Sebagai ketetapan Tuhan, pernyataan ini tentu harus diterima. Mereka yang tidak bisa menerima adanya keragaman berarti mengingkari ketetapan Tuhan. Berdasarkan hal ini pula maka toleransi menjadi satu ajaran penting dibawa dalam setiap risalah keagamaan, tidak terkecuali pada system teologi Islam. Sudah barang tentu, adanya

<sup>15</sup> Cv Penerbit Jamanatul ‘Ali-Art (J-Art) “Al-qur’an dan Terjemahnya”, (Bandung:Gede Bage, 2004), 13.

ragam perbedaan merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri.

2. Perbedaan keyakinan tidak bisa dipungkiri.

Secara sosiologis, pengakuan terhadap adanya keragaman keyakinan ini merupakan pengakuan toleran yang paling sederhana, namun pengakuan secara sosiologis ini tidak berarti mengandung pengakuan terhadap kebenaran teologis dari agama lain. Toleransi dalam kehidupan keagamaan yang ditawarkan oleh Islam begitu sederhana dan rasional. Islam mewajibkan para pemeluknya membangun batas yang tegas dalam hal akidah dan kepercayaan, sambil tetap menjaga prinsip penghargaan atas keberadaan para pemeluk agama lain dan menjaga hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Pembatasan yang tegas dalam hal akidah atau kepercayaan ini merupakan upaya islam untuk menjaga para pemeluknya agar tidak terjebak pada sinkretisme. Allah SWT berfirman:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا  
 أَعْبُدُونَ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُكُمْ دِينُكُمْ  
 دِينِي

*Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak*

*pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamalu.” (QS. Al-Kaafiruun: 1-6)<sup>16</sup>*

### 3. Tidak ada paksaan dalam beragama.

Berdasarkan kebebasan nurani, lahir kebebasan beragama, karena sejak dini al-Quran dan Sunnah menegaskan bahwa keberagamaan harus didasarkan pada kepatuhan yang tulus kepada Allah. Karena itu pula, tidak ada paksaan dalam menganut agama. Sebab beragama sumbernya adalah jiwa dan nurani manusia, dan ketika terjadi paksaan agama, terjadi pula pemasungan nurani. Kewajiban para Rasul, demikian juga penganjur-penganjur agama Islam dalam dakwah Islam adalah menyampaikan, sebagaimana dijelaskan di dalam surah Al-Ankabut ayat 18: “kewajiban Rasul, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya.” Memeluk agama itu perlu kesadaran dari dalam, bukan paksaan dari luar. Al-Quran menjelaskan:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ <sup>ط</sup> قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ <sup>ج</sup> فَمَنْ  
يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا <sup>ق</sup> وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Tidak ada paksaan untuk agama : sesungguhnya telah jelas yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bahu tali yang amat kuat*

---

<sup>16</sup> Cv Penerbit Jamanatul ‘Ali-Art (J-Art) “Al-qur’an dan Terjemahnya”, (Bandung:Gede Bage, 2004), 1-6.

*yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*(QS. Al-Baqarah ayat 256)<sup>17</sup>

#### 4. Mengikuti Keteladanan Rasulullah

Rasullulah diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kita diharuskan mengikuti keteladannya. Perilaku Rasullulah adalah perilaku akhlak. Akhlak merupakan norma dan etika pergaulan berlandaskan Islam. Ia tidak hanya mengatur etika pergaulan antar sesama manusia, tetapi juga dengan alam lingkungan dan Penciptanya. Perilaku yang akhlaki ini semuanya telah dicontohkan oleh Rasullulah. Terdapat banyak Sunnah-sunnah Nabi yang terkait dengan perintah bagi umatnya untuk terus menjaga sikap dan perilaku mereka agar tidak melanggar batas-batas kemanusiaan, meskipun berbeda dalam keyakinan. Hal itu dicontohkan ketika Rasullulah hidup di Madinah yang hidup berdampingan dengan Kaum Nasrani dan Yahudi. Toleransi dan tidak memaksakan agama sendiri ini pun telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada menyusun Piagam Madaiah bersama umat agama lain untuk menjamin kebebasan beragama.

### **3. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan Bermasyarakat**

Kerukunan antar umat beragama merupakan pondasi dasar dalam segala aspek kehidupan yang plural ini, termasuk dalam hal kemajuan

---

<sup>17</sup> Cv Penerbit Jamanatul 'Ali-Art (J-Art) "Al-qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: Gede Bage, 2004), 256.

suatu bangsa dari segi sumber daya manusianya maupun pembangunan untuk kemaslahatan. Dan kerukunan adalah dambaan serta harapan semua orang, sehingga setiap orang bisa melaksanakan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti.

Menurut Jirhanuddin adapun manfaat kerukunan antar umat beragama antara lain.<sup>18</sup>

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagaman masing-masing agama.

Masing-masing penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya.

2. Menciptakan stabilitas nasional yang mantap.

Dengan terwujudnya kerukunan hidup umat beragama. Secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Ketertiban dan keamanan nasional akan terjamin, sehingga mewujudkan stabilitas nasional yang mantap.

3. Terciptanya suasana yang damai dalam masyarakat.

Ketika antar sesama manusia bisa hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa ada perbedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam

---

<sup>18</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan agama*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta), 193-194.

masyarakat. Kedamaian juga merupakan tujuan dari hidup bermasyarakat, kebersamaan dan komitmen kerukunan antar umat beragama menjadi kunci kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahmi antar umat beragama.

Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama umat manusia atau dalam Bahasa agama *Ukhuwah Insaaniyah* sangat diperlukan bagi bangsa yang majemuk atau plural kehidupan keberagamaannya. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama, maka *Ukhuwah Insaaniyah* tersebut akan melekat dan perkecekcokan atau perselisihan akan bisa teratasi.

5. Menciptakan rasa aman bagi agama-agama manoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadah dan ritual keyakinan yang dianutnya merupakan harapan haikiki dari semua pemeluk agama. Dan salah satu manfaat terciptanya kerukunan antar umat beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat amyoritas maupun umat minoritas. Kerukunan umat beragama menjadi pengingat bahwasanya dalam beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.

6. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mentasnamakan agama.

Konflik merupakan suatu keniscayaan yang mengiriingi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu



ada. Konflik disebabkan dari berbagai sumber, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi sangat sensitif bahkan sangat berbahaya bagi masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi, apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dan menjalin kerukunan antar umat beragama hal ini akan bisa meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.

#### **4. Indikator Kerukunan Antar Umat Beragama**

Berbagai hasil penilaian dan kajian tentang capaian kerukunan telah dibuat, namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran karena dilakukan berdasarkan tujuan, teknis, dan standar yang berbeda-beda. Indeks kerukunan yang akan dibentuk itu adalah berdasarkan tiga indikator besar, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerja sama. Indikator toleransi merepresentasikan dimensi saling menerima dan menghargai perbedaan. Kesetaraan mencerminkan keinginan saling melindungi, memberi hak dan kesempatan yang sama dengan tidak mengedepankan superioritas. Selanjutnya kerja sama, menggambarkan keterlibatan aktif bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati kepada kelompok lain dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan. Dengan kerja sama yang tulus, terbangun kepercayaan yang kuat dengan pemahaman bahwa mereka dapat hidup berdampingan dengan damai, tenang, saling memajukan dan menguatkan, tidak untuk saling menyakiti

dan menyingkirkan. Semuanya disusun secara komperhensif dengan standar nasional untuk digunakan secara berkala.<sup>19</sup>

#### 1. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang, yaitu menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, dan lain-lainnya, yang berbeda dengan pendirian sendiri. Adapun toleransi sebagaimana dimaknai oleh Margareth Sutton adalah kemampuan dan kemauan seseorang atau individu dan masyarakat umum untuk menghargai dan berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil atau minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas.<sup>20</sup>

Makna yang lain, menurut Davit Little Toleransi diartikan juga sebagai pemberian kebebasan kepada sesame manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Toleransi antar agama adalah kesediaan seseorang untuk menerima atau bahkan menghargai orang lain yang berbeda agama atau bahkan yang tak disetujuinya sehingga orang tersebut tetap punya hak yang sma sebagai warga negara.

---

<sup>19</sup> Muhammad Adlin, Fakhuruddin, Indeks Kerukunan Umat Beragama, 2019. Dalam *Jurnal*, 2.

<sup>20</sup> Margareth Sutton, Toleransi: *Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi*, dalam *Majalah Demokrasi*, Volume V Nomor 1 Tahun 2006, 53-60.

Dari sejumlah makna toleransi yang dikonsepsikan para ahli tadi, dapat diartikan dua makna besar: menerima dan menghormati orang lain yang berbeda keyakinan atau kepercayaan.

- a. Memberi kesempatan berinteraksi pada orang yang berbeda;
- b. Menciptakan kenyamanan;
- c. Tidak menggunakan kekuatan (memaksa) terhadap kepercayaan dan praktek yang menyimpang;
- d. Penghargaan pada keragaman budaya;
- e. Mengenali sikap tidak toleran.
- f. Kesiediaan untuk menghargai;
- g. Menghargai dan menghormati;
- h. Berhati-hati terhadap hak orang lain.

## 2. Kesetaraan

Konsep tentang kesetaraan dimaknai antara lain sebagai pandangan dan sikap hidup menganggap semua orang adalah sama dalam hak dan kewajiban. Hak atas melakukan agama beribadah dan kewajiban terhadap kehidupan bernegara dan bersosialisasi dengan penganut agama lain sebagai sesuatu yang alamiah.<sup>21</sup> Ukuran kesetaraan dari berbagai sumber diperoleh tingkatan yang sama (tidak ada diskriminasi; relasi timbal balik), kesempatan yang sama (kebebasan beraktifitas keagamaan; menjaga hak orang lain), dan perlindungan (perlindungan terhadap perbedaan penghinaan agama).

---

<sup>21</sup> Muhammad Adlin, Fakhuruddin, Indeks Kerukunan Umat Beragama, 2019. Dalam Jurnal, 5.

### 3. Kerja Sama

Kerja sama adalah tindakan bahu- membahu (*to take and give*) dan sama-sama mengambil manfaat dari eksistensi bersama kerja sama. Tindakan ini menggambarkan keterlibatan aktif individu bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati pada berbagai dimensi kehidupan, seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kegaaman. Pengertian lainnya adalah realitas hubungan sosial dalam bentuk tindakan nyata. Misalnya, dalam tindakan tolong-menolong atau gotong royong antar kelompok agama.

### C. Faktor Faktor Terjadinya Kerukunan Umat Beragama

Ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya kerukunan antar umat bergama antara lain:<sup>22</sup>

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Ajaran Agama

Dalam agama Islam mengajarkan agar tidak memaksakan keyakinan atau agamanya kepada pemeluk agama lain. Tidak hanya agama Islam, agama Kristen juga mengajarkan umatnya agar tidak membeda-bedakan antar pemeluk yang berbeda agama. Memberikan sikap menghormati dan menghargai keberadaan umat agama lain tanpa saling mencurigai maupun saling menyalahkan.

---

<sup>22</sup> <http://www.docstoc.com/docs/21541975/Aktualisasi-kerukunan-UmatBeragama.18/09/2020>.

## 2) Peran Pemerintah Setempat

Pemerintah merupakan ujung tombak dalam pengendalian semua sistem yang berjalan di masyarakat. Kestabilan sosial dan keamanan warga adalah tugas pokok dalam masyarakat.

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Kesenjangan Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup manusia. Selain bisa menunjang kerukunan antar umat beragama, perekonomian juga menjadi faktor penghambat dalam kerukunan antar umat beragama. Padatnya aktifitas ekonomi membuat masyarakat tidak memiliki waktu untuk berkumpul atau melakukan kegiatan keagamaan secara internal maupun lintas agama.

#### 2) Sikap Acuh Terhadap Pentingnya Pengetahuan Toleransi

Sikap acuh terhadap pengetahuan toleransi merupakan salah satu faktor penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realitas yang tengah terjadi di masyarakat. Oleh karenanya, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian diambil secara langsung di lokasi atau daerah tempat penelitian, yaitu di Desa Tulang Bawang Baru.

#### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Di karenakan penelitian ini berupa kegiatan mendeskripsikan, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi yang ada dari berbagai data peneliti kumpulkan, baik berupa wawancara, pengamatan atau sumber yang dapat dijadikan acuan.

### **B. Sumber Data**

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data Primer ialah sumber data yang didapatkan pertama kali dari lapangan tidak melalui perantara atau dari subjek pertama di lapangan<sup>1</sup>.sumber data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini diantaranya dilakukan dengan beberapa tokoh agama, diantaranya tokoh agama Islam Bapak Ust. Samuji Tohir, tokoh agama Kristen Bapak Sinaga, Bapak Hendra Gunawan S.Sos sebagai Lurah di Desa Tulang Bawang Baru,

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabet, 2013) ,224.

serta warga masyarakat yang ada di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data tidak langsung dalam memberikan data, digunakan untuk mendukung atau tambahan terhadap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku-buku, lewat orang lain atau dokumen. Yang nantinya dapat memperkuat hasil penelitian. <sup>2</sup>Dokumentasi ini berupa gambar-gambar dan aktivitas keseharian masyarakat setempat ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di Desa Tulang Bawang Baru. Selain dokumentasi, sumber data sekunder bisa berupa buku-buku, jurnal, majalah ataupun internet, yang masih ada keterkaitannya dengan penulisan penelitian ini.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan atau mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Pengamatan dipergunakan untuk menggali data berkenaan dengan kegiatan keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang aktifitas umat beragama dalam kegiatan keagamaan maupun dalam kehidupan sosial dan interaksi antar umat beragama dalam berbagai kehidupan sosial serta aktifitas tokoh agama yang terdapat di kawasan Tulang Bawang Baru.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2013), 225.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.<sup>3</sup> Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan informan yang dipilih yaitu orang-orang yang dianggap mengerti atau memahami maksud penulis sebagai peneliti. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa gambar-gambar, dokumen berupa arsip-arsif, dokumen milik lembaga dan catatan harian.

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan data dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono. Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan

---

<sup>3</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodology Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: pt.Bumi Aksara, 2001),73.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabet, 2014) , 85.



wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi bila dengan kedua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber-sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan saat peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui data data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Selanjutnya penulis akan mengatur, mengurutkan, serta mengelompokkannya lalu kemudian dianalisa. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.

Menurut Hamidi, pada saat menganalisis sebaiknya peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.<sup>5</sup> Dalam menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2013), 83.

**a. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data penulis diharapkan mampu memamparkan data yang jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah mereduksi dan menyajikan data. Kesimpulan yang dimaksud berupa ringkasan dan ikhtisari dari keseluruhan penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian yang dikaji.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang

#### 1. Sejarah Singkat dan Letak Geografisnya

Desa Tulang Bawang Baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Desa tulang bawang baru bermula pecahan dari Desa Negara Tulang Bawang dahulu Kecamatan sungkai Selatan beribu kota Ketapang. Desa ini semula memiliki testur tanah yang subur, air yang melimpah, tapi setelah PTP VII Bunga Mayang mulai mengebor tanah untuk mendapatkan sumber air bersih secara besar-besaran maka banyak sumur gali yang semula 6-8 meter setelah dilakukan pengeboran menjadi sangat dalam.<sup>1</sup>

Desa tulang bawang baru memiliki luas wilayah 3774,5 ha dengan lahan produktif 2452 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Tata Guna Tanah

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS (Ha)
1.	Luas Pemukiman	71.50 Ha
2.	Luas Perkebunan	3675 Ha
3.	Luas Kuburan	2 Ha
4.	Luas Perkarangan	56.50 Ha
5.	Luas Prasarana Umum	13 Ha
<b>Total Luas</b>		<b>3774. 5 Ha</b>

---

<sup>1</sup> Profil Desa Tulang Bawang Baru Tahun 2022.

Jumlah penduduk Desa Tulang Bawang Baru sebanyak 2857 jiwa dengan penduduk usia produktif 2045 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 1376 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah Perkebunan.<sup>2</sup>

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk

<b>NO</b>	<b>PENDUDUK</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Jumlah Laki-laki	1538 orang
2.	Jumlah Perempuan	1319 orang
3.	Jumlah Total	2857 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	768 KK
5.	Jumlah RT	18 RT
6.	Jumlah Dusun	5 Dusun
7.	Kepadatan Penduduk	76,30 per km

Tabel 4.3  
Mata Pencaharian Penduduk

<b>NO</b>	<b>JENIS PEKERJAAN</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>
1.	Petani	407	332
2.	Buruh Tami	26	22
3.	Pegawai Negeri Sipil	4	1
4.	Bidan Swasta		1
5.	Polri	1	
6.	Karyawan Perusahaan Swasta	12	2

Tabel 4.4

<b>NO</b>	<b>KEPALA DESA</b>	<b>TAHUN MENJABAT</b>
1.	NGUNCI	1987
2.	SARJU	1988
3.	AWARDI	1989
4.	NGUNCI	1990

<sup>2</sup>Pofil Desa Tulang Bawang Baru Tahun 2022

5.	SUBANDI	1991
6.	MUHARI	2000-2015
7.	HENDRA GUNAWAN	2015-Sekarang

## 2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Tulang Bawang Baru memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintah, pendidikan, kesehatan, kegamaan, dan sarana umum.<sup>3</sup>

### 1) Sarana dan Prasarana Pemerintah

Sarana dan prasarana pemerintah Desa Tulang Bawang Baru mempunyai kantor Balai Desa disertai dengan perangkat Desa lengkap. Pemerintah Desa membawahi Dusun dan Dusun membawahi beberapa RT (Rukun Tangga). Desa Tulang Bawang Baru mempunyai 5 Dusun dan 18 RT. Sarana prasaranan tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

### 2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Tulang Bawang Baru mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat dasar dengan rincian:

Tabel 4.5  
Sarana Pendidikan Desa Tulang Bawang Baru

Sarana Pendidikan	Jumlah Sekolah	Tenaga Pendidik
TK	1	8
SD	1	27
SMP	1	24
SMA	1	12

<sup>3</sup> Profil Desa Tulang Bawang Baru Tahun 2022.

### 3) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Tulang Bawang Baru mempunyai PKD di tingkat Desa dengan 4 orang bida Desa dan Posyandu di tiap dusun masing masing mempunyai 1 (satu) pos.

Tabel 4.6  
Prasarana Kesehatan

<b>NO</b>	<b>PRASARANA KESEHATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Poliklinik/ balai pengobatan	1
2.	Posyandu	1
3.	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	
4.	Tempat praktek Bidan	1

### 4) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan Prasarana keagamaan di Desa Tulang Bawang Baru mempunyai masjid dan mushola di tiap dusun perincian sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Sarana Prasarana Ibadah Desa

<b>Agama</b>	<b>Tempat beribadah</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	Masjid	4
Kristen	Gereja	1

### 5) Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Tulang Bawang Baru meliputi perdagangan dan kesehatan, sarana prasarana di bidang kesehatan mempunyai beberapa (MCK Umum) dengan kondisi baik. Dalam hal ini beberapa pembangunan MCK Umum dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa). Jalan dalam Desa Tulang Bawang Baru meliputi jalan Desa dan Jalan RT.

Beberapa ruas jalan di Desa sudah beraspal dan arabat beton namun ada jalan makam bahkan masih ada jalan yang berupa tanah. Keadaan tersebut meliputi jalan Desa dan Jalan RT. Pembangunan jalan tersebut dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) 2016-2021.

### **3. Visi Misi Pembangunan Desa Tulang Bawang Baru**

#### **1) Visi Pembangunan Desa Tulang Bawang Baru**

Visi pembangunan desa adalah suatu gambaran yang menantang tentang kondisi Desa yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan Desa yang direpresentasikan dalam sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan Desa dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penetapan visi pembangunan desa, sebagai bagian dari perencanaan strategi pembangunan Desa, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu Desa mencapai kondisi yang diharapkan

Visi pembangunan Desa Tulang Bawang Baru disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi kepala Desa yang telah terpilih melalui proses pemilihan Kepala Desa secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Maka berdasarkan pertimbangan diatas visi Desa Tulang Bawang Baru adalah: “Terwujudnya Desa Tulang Bawang Baru sebagai Desa Mandiri melalui peningkatan hasil Pertanian/Perkebunan”.

## 2) Misi Pembangunan Desa Tulang Bawang

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah Desa, sesuai visi pembangunan Desa yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan Desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintah, maka misi pembangunan Desa Tulang Bawang kecamatan Bunga Mayang dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan Masyarakat Desa Tulang Bawang Baru yang Mandiri
- b) Mewujudkan Masyarakat Desa Tulang Bawang Baru yang Sejahtera

## **B. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru**

Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama adalah panutan dan pembina masyarakat. Tokoh agama memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat. Posisi tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinannya bukan hanya sebatas wilayah agama, tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan.

Setiap agama mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti oleh setiap penganutnya. Aturan yang harus dipatuhi merupakan petunjuk Tuhan yang meliputi perintah dan larangan, yang dimuat dalam kitab suci masing-



masing agama dan diperuntuk untuk umat manusia melalui perantara Nabi dan Rasul yang menerima wahyu dari Tuhan langsung.

#### 1. Peran Tokoh Agama Islam

Bapak Ustad Samuji sangat berperan dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru, yang selalu mengajarkan pada masyarakatnya tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Samuji, ada beberapa peran tokoh agama islam untuk membina kerukunan antar umat beragama yaitu:

- a. Memberikan arahan dan bimbingan pada berbagai acara keagamaan akan pentingnya hidup rukun antar pemeluk agama.

“saya selalu memberikan arahan baik didalam majelis-majelis ataupun acara-acara masyarakat, saya juga selalu menyempatkan memberikan arahan dan bimbingan agar selalu menjaga hubungan baik dengan penganut agama yang berbeda dengan agama kita, agar tidak terjadi konflik antar umat bergama. Kalau terjadi konflik antar umat beragama, agar tidak membesar maka kita akan mengadakan musyawarah (duduk bersama).”<sup>4</sup>

- b. Selalu mengedepankan musyawarah apabila terdapat benih konflik antar umat beragama.

“ saya pernah menangani kasus yang menimbulkan konflik antar agama. Dimana kasus itu merupakan suatu aib, tapi karena ini masih berhubungan dengan peran saya, maka akan saya ceritakan sedikit dari kasus tersebut. Dimana kasus itu adalah adanya dua orang remaja laki-laki (beragama Islam) dan perempuan (beragama Kristen) yang belum muhrim namun mengalami kelalaian atau kebobolan. Saat kasus ini saya dipanggil selaku tokoh agama Islam untuk melakukan musyawarah agar dapat solusi dari masalah tersebut. Dan setelah dibicarakan dengan baik-baik walaupun

---

<sup>4</sup> Samuji (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 30 November 2022.

dengan adanya perdebatan, alhamdulillah akhirnya bisa damai kembali.”<sup>5</sup>

- c. Melakukan kerjasama dengan tokoh agama lain dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

“maksud dari kerjasama dalam menciptakan kerukunan ini contoh kecilnya yaa seperti kerja bakti desa, acara-acara didesa, dan ikut partisipasi, maksud dari partisipasi ini yaa seperti *Anjang* atau berkunjung kerumah tetangga.”<sup>6</sup>

## 2. Peran Tokoh Agama Kristen

Pendeta Sinaga juga berperan dalam membina kerukunan antar umat bergama, adapun beberapa peran yang dilakukan oleh Pendeta Sinaga dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama:

- a. Melakukan dialog lintas agama dengan umat Islam

“ dalam memelihara kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Tulang Bawang Baru ini, kita mengadakan sosialisasi dengan pak Camat dan umat Islam untuk tetap selalu menjaga kerukunan yang sudah ada, dan sebagai pendeta saya selalu memberikan khotbah kepada jamaat saya di Gereja agar menghormati dan menghargai warga yang beragama Islam. Karena Tuhan Yesus selalu mengajarkan cinta kepada hambanya agar saling menolong dan mengasihi.”<sup>7</sup>

- b. Selalu menjalin persaudaraan dengan penganut agama Islam

“semisal kami dari umat Kristiani mengadakan acara atau melakukan ibadah, ketika ada pemeluk agama lain ingin hadir, kami tetap biarkan mereka masuk melihat kami. Bahkan ketika acara natal di sini, tokoh agama di sini selalu mengundang agama lain dengan menyediakan makanan khusus bagi umat Islam.”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Samuji (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 30 November 2022.

<sup>6</sup> Samuji (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 30 November 2022.

<sup>7</sup> Pendeta Sinaga ( Tokoh Agama Kristen) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 28 November 2022.

<sup>8</sup> Pendeta Sinaga ( Tokoh Agama Kristen) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 28 November 2022.

- c. Memberikan khotbah kepada jamaat di Gereja agar selalu menjaga nilai-nilai kerukunan antar umat beragama

Dari keterangan Pendeta Sinaga tersebut, selaku tokoh agama Kristen telah berperan sebagai moderator dalam membina kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Tulang Bawang Baru dengan selalu memberikan khotbah di Gereja pada setiap kesempatan agar tetap menjalin persaudaraan dengan orang yang berbeda agama.

Dari hasil wawancara dengan para tokoh agama baik tokoh agama Islam maupun Kristen masing-masing selalu berusaha menjaga nilai-nilai kerukunan antar umat beragama yang telah ada, beberapa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama tersebut berupa arahan dan bimbingan kepada para pengikut masing-masing pada acara-acara tertentu seperti khutbah di Masjid dan khotbah di Gereja.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

Maka dapat dianalisis peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama melalui wawancara langsung kepada tokoh agama menggunakan tiga dimensi adapun dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai strategi. Peran strategi ini merupakan strategi untuk mendapat dukungan dari masyarakat yang dimana tokoh agama cenderung berinteraksi secara langsung dengan umatnya dengan kedudukannya

sebagai tokoh agama. Peran yang dilakukan Tokoh agama yaitu dengan menyampaikan pembinaan dengan cara berinteraksi langsung dengan cara khutbah, baik dari agama Islam maupun agama Kristen. Selain berkhutbah di masing-masing tempat beribadah, tokoh agama pun berinteraksi baik dengan masyarakatnya dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan desa seperti kerja bakti (gotong royong), dalam kegiatan tersebut tokoh agama pun selalu menyampaikan nasihat kepada masyarakat, walaupun berbeda suku, agama, kita tetap satu dan saling tolong menolong. Tokoh agama melakukan kegiatan sehari-hari bersama, sehingga hal ini juga akan memacu kerukunan antar umat beragamanya.

2. Peran sebagai alat komunikasi. Peran ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam membina kerukunan umat beragama seorang tokoh agama harus menjaga komunikasi baik dengan tokoh agama dan umatnya. Seperti di Desa Tulang Bawang Baru, tokoh agama berperan dalam mengajak umat untuk melakukan kegiatan sehari-hari bersama, dan jika adanya kegiatan yang bersifat mengganggu ketenangan maka meminta izin kepada tokoh agama lain, karena peran sebagai alat komunikasi ini merupakan suatu peran tokoh agama dalam bertanggung jawab dan alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
3. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran ini digunakan sebagai cara untuk mengurangi atau meredam konflik. Ketika masyarakatnya mempunyai konflik masing-masing tokoh agama mengarahkan dan

menjadi penengah., Hal ini dilakukan oleh tokoh agama Tulang Bawang Baru dengan cara bermusyawarah dan selalu mengingatkan umatnya untuk saling menghargai. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Samuji, beliau seorang tokoh agama beliau dipanggil untuk menangani suatu konflik, beliau memberikan arahan dan melakukan musyawarah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Karena tokoh agama merupakan suatu kedudukan yang tinggi maka tokoh agama harus menyatukan umatnya secara internal.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### 1) Ajaran Agama

Dalam agama Islam mengajarkan agar tidak memaksakan keyakinan atau agamanya kepada pemeluk agama lain. Tidak hanya agama Islam, agama Kristen juga mengajarkan umatnya agar tidak membeda-bedakan antara pemeluk yang berbeda agama. Memberikan sikap menghormati dan menghargai keberadaan umat agama lain tanpa saling mencurigai maupun saling menyalahkan. Hal ini dijelaskan oleh Ustad Samuji yang menyatakan bahwa :

“dalam agama islam kita dilarang saling bermusuhan, masing-masing agama memiliki ajaran tentang berbuat baik kepada sesama manusia.”<sup>9</sup>

Sedangkan Pendeta Sinaga juga mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Samuji (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 30 November 2022.

“semua agama mengajarkan umatnya bersikap damai antara sesama penganut dan penganut yang lain.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kerukunan di Desa Tulang Bawang baru didukung dari ajaran kerukunan yang ada pada tiap-tiap agama. Ajaran kerukunan yang ada membuat masing-masing pemeluk agama sadar akan pentingnya hidup damai dan tentram meskipun berbeda agama.

## 2) Peran Pemerintah Setempat

Peran pemerintah dalam masyarakat yaitu memfasilitasi dan memberi keamanan masyarakat. Hal tersebut terlihat di Desa Tulang Bawang Baru, pemerintah memberikan wadah kepada masyarakat untuk saling bersilahturahmi. Hal ini dijelaskan oleh Ustad Samuji yang menyatakan bahwa:

“sudah pernah ada program Sosialisasi Desa yang dilaksanakan bekerjasama dengan tokoh agama.”<sup>11</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Pendeta Sinaga

“sebelumnya juga sudah pernah diadakan rapat para tokoh agama dan pemerintah Desa yang bertempat di balai Desa, rapat tersebut membahas tentang program apa yang diadakan terkait kerukunan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu program yang telah dilaksanakan di Desa Tulang Bawang Baru yaitu Sosialisasi Kerukunan. Dalam hal ini

---

<sup>10</sup> Pendeta Sinaga ( Tokoh Agama Kristen) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 28 November 2022.

<sup>11</sup> Samuji (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 30 November 2022.

<sup>12</sup> Pendeta Sinaga ( Tokoh Agama Kristen) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 28 November 2022.

pemerintah desa bekerja sama dengan tokoh agama dari tiap-tiap agama yang ada di Desa Tulang Bawang Baru. Dalam kegiatan tersebut, pemerintah desa mempunyai peluang besar dalam mensosialisasikan pentingnya kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kelangsungan hidup seseorang. Kondisi ekonomi seorang juga menjadi salah satu faktor penghambat kerukunan umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru, seperti yang diungkapkan oleh sainem yang menyatakan:

“saya beribadahnya jarang di gereja, karena saya dan suami bekerja sepanjang hari untuk menghidupi keluarga. Tapi saya tetap melaksanakan ibadah di rumah.”<sup>13</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Marno:

“pada waktu shalat, ada beberapa masyarakat masih sibuk dengan pekerjaannya, hal ini bisa dilihat pada jumlah jamaah shalat di masjid. Jamaah shalat terkadang tidak samapai 2 shaf. Hal tersebut juga menyebabkan masyarakat jarang mengikuti kegiatan keagamaan dengan alasan mereka capek bekerja seharian.”<sup>14</sup>

### 2) Sikap acuh terhadap pentingnya pengetahuan Toleransi

Sikap acuh terhadap pentingnya pengetahuan tentang toleransi merupakan salah satu faktor penghambat terjadinya

---

<sup>13</sup> Marta (Masyarakat Kristen) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 28 November 2022.

<sup>14</sup> Marno (masyarakat islam) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 28 November 2022.

kerukunan umat beragama. Dalam hal ini, sebagian masyarakat Tulang Bawang Baru bersikap acuh akan pentingnya pengetahuan toleransi, seperti yang diungkapkan oleh Ustad Samuji:

“pengetahuan tentang toleransi pada anak mudah memang masih kurang, dimana hal tersebut bisa menjadi sebab terjadinya perselisihan. Itu sebabnya pada saat khutbah jum’at, tema yang paling sering diberikan kebanyakan tentang kerukunan.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru adalah minimnya pengetahuan tentang toleransi. Sehingga materi tentang kerukunan yang diketahui juga kurang.

---

<sup>15</sup> Samuji (Tokoh Agama Islam) *wawancara*, Tulang Bawang Baru, Tanggal 30 November 2022.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran tokoh agama di Desa Tulang Bawang Baru dalam membina kerukunan antar umat beragama, sebagai mediator, dan fasilitator. Para tokoh agama selalu melakukan dialog antar umat beragama dan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan diluar keagamaan, agar kerukunan antar umat beragama tetap terpelihara. Tokoh agama baik dari agama Islam maupun Kristen selalu menekankan kepada pengikut masing-masing agar saling menghargai agama dan keyakinan orang lain.
2. Faktor pendukung dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru yaitu; Ajaran agama, bahwa kerukunan di Desa Tulang Bawang didukung dari ajaran yang ada pada tiap-tiap agama, yang membuat masing-masing pemeluk agama sadar akan pentingnya hidup damai dan tentram meskipun berbeda agama. Yang kedua, peran pemerintah, dalam hal ini pemerintah desa bekerja sama dengan tokoh agama dalam kegiatan, pemerintah desa mempunyai peluang besar dalam mensosialisasikan pentingnya kerukunan antar umat beragama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu; Faktor ekonomi, dalam faktor ekonomi ini masyarakat Tulang Bawang Baru masih sibuk dengan pekerjaannya sehingga masyarakat jarang untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Yang kedua, sikap acuh terhadap pentingnya toleransi, umat

beragama di desa Tulang Bawang Baru minimnya pengetahuan tentang toleransi. Sehingga materi tentang kerukunan yang yang diketahui kurang.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam membina kerukunan umat beragama, para tokoh agama tidak pernah berhenti dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama didesa tersebut.

## **B. Saran**

1. Kepada para tokoh agama yang ada di Desa Tulang Bawang Baru agar dialog dan kerja sama lintas agama lebih ditingkatkan lagi agar kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru semakin meningkat.
2. Diharapkan kepada penganut agama Islam maupun Kristen harus tetap menjaga dan membina kerukunan antar umat beragama yang ada.
3. Kerukunan yang terjalin haruslah dijaga dengan baik, agar bisa hidup berdampingan dengan umat yang berbeda agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almayana, Skripsi: *“Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Binang Sombaiya”*. (Universitas Negeri Aaluddin Makassar 2018).
- Akbar Purnomo Setiady *Metodology Penelitian Sosial* , (Jakarta Pt Bumi Aksara, 2001).
- Cv Penerbit Jamanatul ‘Ali-Art (J-Art) *“Al-qur’an dan Terjemahnya”*, (Bandung:Gede Bage, 2004
- Al Munawar Said Agil Husain, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (PT. Ciputat 2005).
- Hamdan, dly, *Membangun Kerukunan Berpolitik dan Beragama di Indonesia*, (Depeg RI:Jakarta. 2012).
- Hayati Nur Indah, Skripsi : *“Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam Dan Agama Kong Hu Chu Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)*, ( IAIN Walisongo, 2012).
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, ( Pustaka Pelajar, Yogyakarta).
- Kamal Muhiddar, *Pendidikan Multikultur Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk*, Jurnal Al-ta’lim, 2013.
- Muin Tahir Tarb, *Membangun Islam*, (Bandung : PT Rosda Karya).
- Munawaroh Siti, Skripsi : *“Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan (Studi Ksus Di Desa Gubuk Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan)*, (IAIN Walisongo Semarang 2014).
- Muhammad Adlin, Fakhuruddin, *Indeks Kerukunan Umat Beragama*, dalam Jurnal 2019.
- Perwiranegara Alamsyah Ratu, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Dapartemen Agama RI, Jakarta)
- Polak Mayor, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Cv Rajawali).
- Rusydi Ibnu, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian*, Jurnal Vol. 1, No,1, 2018.
- Syarifudin, Skripsi *“Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Lewolobo Utara Kabupaten*

*Lembata Nusa Tenggara Timur.*” (Universitas Muhammadiyah Makassar 2017).

Shihab Muhammad Quraish, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (PT Mizan Pustaka, Bandung, 2013).

Sutton Margareth, *Toleransi: Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi*, dalam *Jurnal*, Volume V Nomor 1 Tahun 2006.

Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2013).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) 213.

Wibowo Tri, Skripsi : “ *Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*”.

<http://www.docstoc.com/docs/21541975/Aktualisasi-kerukunan-UmatBeragama.18/09/2020>.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021  
Lampiran :-  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.  
**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Lalan Sekarsium  
NPM : 1803062054  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Efektivitas Peran Tokoh Agama dalam Membina Kerukukan antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**  
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)  
**Mahasiswa**  
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan  
  
Wahyudin



**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR  
UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN  
BUNGA MAYANG**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A. IDENTITAS**

Interviewer : Lalan Sekarsium

Partisipan : Tokoh Agama

Tempat : Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga  
Mayang

**1. Peran Tokoh Agama (Variabel X)**

No	Komponen	Kategori Ya/Tidak
1.	Masyarakat diberi pemahaman terhadap peran pentingnya tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama.	
2.	Adanya program pembinaan kerukunan antar umat beragama yang dibuat oleh tokoh agama.	
4.	Dalam menyampaikan pemahaman tentang kerukunan antar umat beragama tidak menyinggung agama satu sama lain.	

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGA MAYANG

#### B. IDENTITAS

Interviewer : Lalan Sekarsium

Partisipan : Tokoh Agama

Tempat : Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang

#### 2. PERTANYAAN untuk pembinaan kerukunan (v.y)

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Siapa saja yang dapat terlibat dalam membina kerukunan antar umat beragama khususnya di Desa Tulang Bawang baru Kecamatan Bunga mayang selain Tokoh Agama?	
2.	Apa saja peran Bapak sebagai tokoh agama yang telah dilakukan kepada masyarakat dalam membina kerukunan antar umat beragama?	
4.	Tokoh Agama apa saja yang bisa ikut serta dalam membina kerukunan antar umat beragama tersebut?	
5.	Menurut pandangan bapak/ibu apakah sejauh ini tokoh agama yang ada sudah menjalankan peran dalam membina kerukunan dengan semestinya?	
10.	Apakah masyarakat lain selain tokoh agama dapat membantu dalam meningkatkan	



	kerukunan antar umat beragama tersebut?	
11.	Jika terjadi adanya suatu keributan antar umat beragama tersebut bagaimana cara untuk mengembalikan situasi agar balik seperti semula?	
12.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi bapak/ibu selaku tokoh agama dalam mengaja kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru?	

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGA MAYANG

#### C. IDENTITAS

Interviewer : Lalan Sekarsium

Partisipan : Masyarakat

Tempat : Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang

#### 1. PERTANYAAN

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Program kegiatan apa yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam mempertahankan kerukunan antar umat beragama di desa tulang bawang baru?	
2.	Apakah Tokoh agama sangat berperan penting dalam membantu menjaga kerukunan umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru?	
3.	Menurut bapak apakah tokoh agama yang ada bertugas dan berjalan dengan sebagaimana tugas dan kewajibannya kepada masyarakat di desa ini?	
4.	Apakah bapak/ibu sendiri pernah mendapatkan sosialisasi ataupun kajian dari tokoh agama disini tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama tersebut?	
6.	Apakah pernah adanya keributan yang terjadi di desa ini terkait tentang kerukunan antar	

	masyarakat atau umat yang berbeda agama?	
7.	Menurut bapak/ibu, apakah masyarakat di desa ini sudah bisa saling memahami dan mengormati agama satu sama lain?	
10	Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama yang ternyata sangat berperan penting dalam membantu membina kerukunan antar umat beragama ?	
11.	Apakah masyarakat diberi pemahaman terhadap peran pentingnya tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama?	

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR  
UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN  
BUNGA MAYANG**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**


No	Komponen	Kategori Ada/Tidak Ada
1.	Sejarah Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang	
2.	Visi dan Misi Tokoh Agama Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang	
3.	Struktur Kepengurusan Tokoh Agama Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang	

Mahasiswa Ybs.

Metro, 26 Oktober 2022

Dosen Pembimbing

  
**Ialan Sekarsium**  
NPM. 1803062054

  
**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIDN. 2003108701

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR  
UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN  
BUNGAMAYANG**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peranan Tokoh Agama
  - 1. Teori Peran
  - 2. Peranan Tokoh Agama
  - 3. Tugas Pokok Tokoh Agama
- B. Kerukunan Antar Umat Beragama
  - 1. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama
  - 2. Pandangan Islam Tentang Kerukunan Antar Umat Beragama

3. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan Bermasyarakat
4. Indikator Kerukunan Antar Umat Beragama

### **BAB III Metode Penelitian**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  1. Gambaran Umum Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang
  2. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru
  3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru
- B. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing

Metro, 5 Oktober 2022

Mahasiswa Ybs,



**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIDN.2003108701



**Lalan Sekarsium**  
NPM. 1803062054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1396/In.28/D.1/TL.00/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA TULANG BAWANG  
BARU  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1395/In.28/D.1/TL.01/10/2022,  
tanggal 31 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **LALAN SEKARSIUM**  
NPM : 1803062054  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TULANG BAWANG BARU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGA MAYANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Oktober 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-1395/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LALAN SEKARSIMUM**  
NPM : 1803062054  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TULANG BAWANG BARU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGA MAYANG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 31 Oktober 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002







PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA  
KECAMATAN BUNGA MAYANG  
DESA TULANG BAWANG BARU  
Jalan Jagad Buana II No. 01

Tulang Bawang Baru, 28 November 2022

Nomor : 141 / 03 / TBB-BM / XI / 2022  
Lampiran :  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-139/In.28/D/TL.01/10/2022 Perihal Permohonan Izin  
Research kepada mahasiswa/mahasiswi atas nama :

Nama : LALAN SEKARSIMUM  
NPM : 1803062054  
Semester : 9 ( Sembilan )  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN  
UMAT BERAGAMA DI DESA TULANG BAWANG BARU

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/mahasiswi tersebut dapat kami terima untuk  
melanjutkan Research di Desa Tulang Bawang Baru dalam rangka menyelesaikan tugas  
akhir/skripsi.

Atas Perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa  
Tulang Bawang Baru

HENDRA GUNAWAN, S.Sos



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-04/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lalan Sekarsium  
NPM : 1803062054  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803062054

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Januari 2023  
Kepala Perpustakaan



*Asad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad\_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-1691/In.28/J.1/PP.00.9/12/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Lalan Sekarsium  
NPM : 1803062054  
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi\* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 19 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 26 Desember 2022

Ketua Jurusan,



Astuti Patriningsih

\*coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**

Nama : **Lalan Sekarsium**                      Jurusan/Fakultas                      : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 1803062054                      Semester/ TA                      : IX/ 2022

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	15/10 2022	1. Perbaiki daftar pustaka 2. Perbaiki sistem penulisan dengan melihat pedoman ; diperbaiki 3. Titik koma diperbaiki 4. footnote diperbaiki 5. Siapkan outline dan APD	

Dosen Pembimbing,

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

**Lalan Sekarsium**  
NPM 1803062054



## KEMENTERIAN AGAMA

### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

#### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA

Nama : **Lalan Sekarsium** Jurusan/Fakultas : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 1803062054 Semester/ TA : IX/ 2022

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	29/10 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki margin</li><li>- Dugout</li><li>- Tulisan arab &amp; perbaikan (Seawangan)</li><li>- Perbaiki sat lin dan APD</li><li>- Fokus instrumen observasi, Petting &amp; Fokus dan lokus</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

**Lalan Sekarsium**  
NPM 1803062054



## KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA

Nama : **Lalan Sekarsium** Jurusan/Fakultas : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 1803062054 Semester/ TA : IX/ 2022

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	26/ 2022 / 10	Ace APO Caugutan Untuk Magangin surah ini Research -	

Dosen Pembimbing,

**Wawan/Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

**Lalan Sekarsium**  
NPM 1803062054



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**

Nama : **Lalan Sekarsium**                      Jurusan/Fakultas                      : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
NPM : 1803062054                      Semester/ TA                      : IX/ 2022

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	25/10/2021	- Ace bab 1, II & III - Layut dan input - menginputkan sumbu (in research -	

Dosen Pembimbing,

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

**Lalan Sekarsium**  
NPM 1803062054



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**

Nama : **Lalan Sekarsium**                      Jurusan/Fakultas                      : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 1803062054                      Semester/ TA                      : IX/ 2022

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	20/12 2022	- Perbaiki format proposal - beri kalung - paragraf di dialog antar teori, hasil pan dan anah	

Dosen Pembimbing,

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

**Lalan Sekarsium**  
NPM 1803062054





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**

Nama : **Lalan Sekarsium**                      Jurusan/Fakultas                      : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 1803062054                      Semester/ TA                      : IX/ 2022

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	21/12/2022	<del>.....</del> - Simpulan di paragraf - Buat abstrak dan	

Dosen Pembimbing,

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,

**Lalan Sekarsium**  
NPM 1803062054

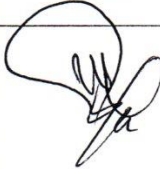


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**

Nama : **Lalan Sekarsium**                      Jurusan/Fakultas                      : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
NPM : 1803062054                      Semester/ TA                      : IX/ 2022

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	23/12 2022	- Ace BAB US V - Silakan Daftar Munagoh - lengkap persyuaran & cek Perumta	

Dosen Pembimbing,



**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN 2003108701

Mahasiswa Ybs,



**Lalan Sekarsium**  
NPM 1803062054

## TABEL HASIL WAWANCARA

### A. Tabel Hasil Wawancara Tokoh Agama

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Siapa saja yang dapat terlibat dalam membina kerukunan antar umat beragama khususnya di Desa Tulang Bawang baru Kecamatan Bunga mayang selain Tokoh Agama?	<p>➤ Yang terlibat dalam pembinaan kerukunan umat beragama selain tokoh agama yaa salah satunya masyarakat tulang bawang baru.</p>
2.	Apa saja peran Bapak sebagai tokoh agama yang telah dilakukan kepada masyarakat dalam membina kerukunan antar umat beragama?	<p>➤ Peran saya sebagai tokoh agama dalam membina yang pertama itu saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat, yang kedua sayaselalu mengedepankan musyawarah ketika adanya konflik di Desa sini, dan yang terkahir saya melakukan kegiatan kerja sama dengan tokoh agama lain dalam menciptakan kerukunan umat beragama. (Bapak Samuji tokoh agama islam)</p> <p>➤ Dalam membina kerukunan umat beragama saya sebagai pendeta yang pertama saya selalu</p>

		<p>melakukan dialog lintas agama dengan umat islam seperti mengadakan sosialisasi kerukunan , yang kedua selalu menjalin persaudaraan dengan penganut agama islam, dan yang terakhir saya selalu memberikan khotbah kepada jamaat digereja agar selalu menjaga nilai-nilai kerukunan umat beragama.</p> <p>(Pendeta Sinaga)</p>
4.	Tokoh Agama apa saja yang bisa ikut serta dalam membina kerukunan antar umat beragama tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tokoh agam Kristen, dan Tokoh agama Islam</li> </ul>
5.	Menurut pandangan bapak/ibu apakah sejauh ini tokoh agama yang ada sudah menjalankan peran dalam membina kerukunan dengan semestinya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sejauh ini saya sudah menjalankan peran tersebut dengan semestinyaa, dan saya selalu hadir dalam sosialisasi dan kegiatan didesa.</li> <li>(Tokoh Agama Islam)</li> <li>➤ Kalau dari saya sendiri dengan saat ini sudah berjalan dengan semestinya dan saya juga selalu ikut berpartisipasi dalam sosiliasi kerukunan</li> <li>(Tokoh Agama Kristen)</li> </ul>

		Pendeta Sinaga)
6.	Apakah masyarakat lain selain tokoh agama dapat membantu dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masyarakat disini selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerukunan, seperti mengikuti kerja bakti didesa dengan masyarakat yang beragama lain. (Tokoh Agama Islam Bapak Samuji)</li> <li>➤ Iyaa, masyarakat disini juga selalu membantu dalam meningkatkan kerukunana, dengan cara selalu hadir dalam kegiatan Desa. (Tokoh Agama Kristen Pendeta Sinaga)</li> </ul>
7.	Jika terjadi adanya suatu keributan antar umat beragama tersebut bagaimana cara untuk mengembalikan situasi agar balik seperti semula?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jika adanya keributan saya sebagai tokoh agama memberikan masukan atau melakukan musyawarah dan dibicarakan baik-baik. (Tokoh Agama Islam Bapak Samuji)</li> <li>➤ Saya sebagai tokoh agama yang saya lakukan ketika ada keributan yang pertama saya lakukan dengan cara bermusyawarah bersama. (Tokoh Agama Kristen)</li> </ul>

		Pendeta Sinaga)
8.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi bapak/ibu selaku tokoh agama dalam mengaja kerukunan antar umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Faktor pendukung dalam membina kerukunan umat beragama dilihat dari ajaran agamanya, di Desa Tulang Bawang Baru selalu mengajarkan tentang pentingnya akan toleransi dan di Desa Tulang Bawang baru selalu mensosialisasikan kerukunan umat beragama dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti.</li> <li>➤ Faktor penghambat dalam kerukunan umat beragama dilihat dari faktor ekonomi atau kondisi perekonomian yang menjadi selalu satu penghambat dalam kelangsungan hidup, banyak masyarakat disini masih bekerja sepanjang hari untuk menghidupi keluarga, hal tersebut menyebabkan masyarakat jarang mengikuti kegiatan keagamaan. Dan faktor kedua yaitu pengetahuan toleransi pada masyarakat masih kurang.</li> </ul>

## B. Tabel Hasil Wawancara Masyarakat

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Program kegiatan apa yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam mempertahankan kerukunan antar umat beragama di desa tulang bawang baru?	➤ Program yang dilakukan dalam membina kerukunan umat bergama yaa salah satunya ada kerja bakti di Desa dan adanya sosialisasi kerukunana.
2.	Apakah Tokoh agama sangat berperan penting dalam membantu menjaga kerukunan umat beragama di Desa Tulang Bawang Baru?	➤ Ya, untuk saat ini tokoh agama sudah berperan dalam membina, hal ini dilakukan dalam kegiatan kegamaan.
3.	Menurut bapak apakah tokoh agama yang ada bertugas dan berjalan dengan sebagaimana tugas dan kewajibannya kepada masyarakat di desa ini?	➤ Iyaa sudah berjalan dengan semestinya.
4.	Apakah bapak/ibu sendiri pernah mendapatkan sosialisasi ataupun kajian dari tokoh agama disini tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama tersebut?	➤ Iya sudah pernah, saya pun juga pernah hadir dalam sosialisasi tersebut dengan tema kerukuna umat beragama.
7.	Menurut bapak/ibu, apakah masyarakat di desa	➤ Ya untuk saai ini

	ini sudah bisa saling memahami dan menghormati agama satu sama lain?	di Desa Tulang Bawang Baru ini sudah saling memahami dan menghormati satu sama lain
--	--	---



**Foto Dokumentasi Masjid dan Gereja**



**Gereja Tulang Bawang Baru**



**Masjid Tulang Bawang Baru**

## Foto Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan bapak samuj (ustad)  
30 November 2022



Wawancara Tokoh Agama Kristen  
(Pendeta Sinaga), 30 November 2022



Wawancara dengan Masyarakat Islam  
(Bapak Marno) 28 November 2022



Wawancara dengan Masyarakat Kristen  
(Bapak Timan) 28 November 2022



Wawancara dengan Masyarakat Islam  
(Apriyan), 29 November 2022



Wawancara dengan Masyarakat  
Kristen (Marta), 29 November 2022

**Foto Dokumentasi Kegiatan  
Desa Tulang Bawang Baru**



**Kegiatan Kerja Bakti di Desa Tulang Bawang Baru**



**Kegiatan Sosialisasi dan Kerja Bakti di Desa Tulang Bawang Baru**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lalan Sekarsium lahir di Metro tanggal 18 Oktober 1999, Anak pertama dari pasangan Bapak Sugeng Wijaya dan Ibu Tri Astuti. Pendidikan Sekolah Dasar Terbanggi Subing selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP 04 Gunung Sugih selesai pada Tahun 2015, sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Punggur selesai Tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dimulai pada semester 1 TA 2018/2019 dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Selama menempuh pendidikan di IAIN Metro penulis pernah mengikuti organisasi UKM LKK (Lembaga Keagamaan Kampus) yang ada di IAIN Metro.